

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR
DENGAN METODE *DISCOVERY* MELALUI MEDIA GAMBAR
PADA PEMBELAJARAN IPS EKONOMI**

M. Saipul Watoni

Email : tony_pedros@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode *Discovery* melalui Media Gambar pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas X MA NW Keruak Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA NW Keruak yang keseluruhan berjumlah 94 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu pada kelas X-1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X-2 sebagai kelompok Eksperimen yang diperoleh secara *probability sampling* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa test terdiri dari 30 butir soal. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat keefektifan yang signifikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar pada pembelajaran IPS Ekonomi kelas X MA NW Keruak. Nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol 39,99 dan standar deviasi 5,56 untuk pre test sedangkan untuk post test rata-rata 58,33 dan standat deviasi 5 sedangkan kelompok eksperimen rata-rata 48,33 dan standar deviasi 8,33 untuk pre test sedangkan untuk post test rata-rata 81,66 dan standat deviasi 5. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji t ternyata diperoleh harga hitung 2,84 pada taraf signifikan 5% dan daya beda 31 diperoleh t tabel 1,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPS Ekonomi siswa kelas X MA NW Keruak Tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery*, Media Gambar.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah utama yang menjadi pekerjaan besar dalam dunia pendidikan nasional adalah masalah kualitas pendidikan. Masalah ini tidak terlepas dari sekurang-kurangnya tiga unsur utama dalam pendidikan yaitu siswa, materi pembelajaran dan metode pengajaran. Diantara ketiga faktor tersebut, metode pengajaran memegang peranan yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, artinya kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat terarah pada perubahan tingkah laku dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Setiap siswa sudah tentu ingin mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya, hasil belajar seperti ini merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi usaha itu tidak selalu mudah karena siswa biasanya mempunyai hambatan dan kesulitan dalam proses belajar mengajar (PBM). Surahman dalam Ahyani (1995: 14).

Dalam mengefektifkan proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat, agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Persoalan metode merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Menurut Darso dalam Ahyani (2000) metode tidak berdiri sendiri melainkan sangat berkaitan erat dengan komponen-komponen lainnya misalnya kemampuan guru, cara mengajar, sarana prasarana dan sebagainya. Penggunaan sarana dan prasarana berupa media pengajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat ditingkatkan. Bagi seorang guru penggunaan media pengajaran merupakan sarana yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KMB). Media sebagai alat bantu pengajaran ekonomi dapat menjadikan pokok bahasan yang disampaikan menjadi tepat guna dan bermakna.

Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, sebab besar kecilnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh cara penyajiannya. Dengan kata lain, jika seorang guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan ceramah tanpa media yang menunjang, maka siswa akan bosan atau perhatiannya kurang terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu bentuk media pengajaran ekonomi yang digunakan adalah media gambar, penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk meningkatkan dan membandingkan antara teori yang diajarkan oleh guru pada saat menjelaskan dengan media gambar dengan tanpa menggunakan media gambar, sehingga siswa yang serius akan lebih cepat meningkatkan hasil belajar dan sangat mudah dalam memacu diri meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Dengan demikian penggunaan media gambar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat pula membantu siswa untuk lebih menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka pembelajaran dengan metode *discovery* melalui media gambar diharapkan dapat memberikan suatu peluang kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas , peneliti tertarik untuk menerapkan metode *Discovery* dan ingin mengetahui seberapa jauh upaya peningkatan hasil belajar dengan metode *Discovery* melalui media gambar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas X di MA NW Keruak Tahun Ajaran 2015/2016.

KAJIAN TEORI

1. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Suparno (2004: 102) hasil belajar adalah merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecapan potensial atau kepastian yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Menurut Indra (2003: 129) hasil belajar yaitu informasi hasil pengukuran dan penilaian tentang kemampuan intelektual, keterampilan dan perilaku yang menunjukkan ciri (watak) yang diharapkan oleh masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam Atruddin (2000: 42) secara umum, faktor-faktor tersebut dibagi ke dalam faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) **Faktor Internal** yaitu faktor yang datang dalam diri anak itu sendiri seperti kemampuan, kesehatan, rasa aman, kemampuan minat.
- 2) **Faktor Eksternal** yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau anak seperti : faktor keluarga, dan faktor sekolah.

Kegiatan belajar sebagai suatu proses akan dapat mencapai sasarannya diiringi oleh adanya sesuatu dan kondisi yang refrensif, baik yang datang dari pelaku pelajar itu sendiri maupun dari subyek belajar, misalnya kondisi yang mendukung. Apabila kondisi-kondisi dari luar tidak memberikan dukungan yang optimal dalam proses belajar, maka hal tersebut akan menjadi hambatan-hambatan untuk melakukan aktifitas belajar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kendala-kendala tersebut menjadi penting dalam upaya menimalisasi gejala-gejala yang dimaksud, khususnya yang ada dalam lingkungan keluarga dari pelaku belajar itu sendiri. Cara orang tua memperhatikan anak-anaknya, realisi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa.

2. Metode *Discovery* (Penemuan)

Menurut Mulyasa (2006: 110) metode penemuan (*Discovery*) adalah merupakan cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya.

Menurut Suparno (2007: 72) *Discovery* adalah model pengajaran dimana guru memberikan kebebasan siswa untuk menemukan sesuatu sendiri karena dengan menemukan sendiri siswa dapat mengerti secara dalam.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Discovery* adalah merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung.

a. Kelebihan metode *Discovery* (Penemuan)

Menurut Syaudin (2004: 184) metode *Discovery* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Dalam menyampaikan bahan, strategi *Discovery* menggunakan pengalaman-pengalaman langsung dan konkrit. Kegiatan dan pengalaman demikian lebih menarik perhatian siswa, dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna.
2. Strategi belajar-mengajar *Discovery* lebih realistis dan punya makna, sebab siswa bekerja langsung dengan contoh-contoh nyata. Siswa langsung mengaplikasikan kemampuannya.
3. Strategi belajar-mengajar *Discovery* merupakan suatu model belajar pemecahan masalah. Para siswa belajar langsung menerapkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pemecahan masalah.
4. Transfer tidak dinantikan sampai kegiatan lain, tetapi langsung dilakukan, sebab strategi *Discovery* berisi sejumlah transfer.
5. Strategi *Discovery* banyak memberikan kesempatan bagi keterlibatan siswa dalam situasi belajar. Kegiatan demikian akan banyak membangkitkan motivasi belajar, sebab kegiatan akan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

b. Jenis-Jenis Metode *Discovery* (penemuan)

Menurut Weimer dalam Suparno (1975: 104) mengidentifikasi 6 jenis *Discovery* yaitu :

1. *Discovery*

Proses penemuan sesuatu sendiri proses lebih bebas, yang terpenting adalah orang menemukan sesuatu hukum, prinsip, atau pengertian sendiri.

2. *Discovery Teaching*

Model mengajar dengan cara menemukan sesuatu.

3. *Intruktif Discovery*

Penemuan sesuatu dengan pendekatan induktif, yaitu dari pengamatan banyak data, lalu di simpulkan.

4. *Semi-Inductive Discovery*

Penemuan dengan pendekatan induktif, tetapi tidak lengkap. Ketidaklengkapan pada data yang diambil hanya sedikit, dapat pula prosesnya disederhanakan.

5. *Unguided or pure Discovery* atau *Discovery* murni.

Siswa diberikan persoalan dan harus memecahkan sendiri dengan sedikit sekali petunjuk guru.

6. *Guided Discovery*

Siswa diberi soal untuk dipecahkan dengan guru menyediakan *hint* (petunjuk), dan arahan bagaimana memecahkan persoalan itu.

c. Tahapan-tahapan dalam Metode *Discovery*

Ada tujuh tahap yang harus ditempuh dalam metode *Discovery* menurut Mulyasa (2006: 110) yaitu: (a) Adanya masalah yang akan dipecahkan, (b) Sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, (c) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh peserta didik melalui kegiatan tersebut perlu dikemukakan dan ditulis secara jelas, (d) Harus tersedia bahan dan alat yang diperlukan, (e) Susunan kelas harus diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, (f) Guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data, (g) Guru harus memberikan jawaban dengan tepat serta informasi yang diperlukan peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan menurut Suparno (2007: 93) adalah:

1. Mengamati
2. Menggolongkan

3. Memprediksi

4. Mengukur

Siswa melakukan pengukuran terhadap yang diamati untuk memperoleh data yang akurat yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan.

3. Media Gambar pada Pembelajaran IPS Ekonomi

a) Pengertian Media

Menurut Sanjaya (2008: 163) media merupakan peranan atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

b) Pengertian Media Gambar

Menurut Rudi (2008: 15) media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses, media gambar berisi materi ekonomi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media Gambar ini mengandung unsur belajar yang dijadikan sebagai sumber belajar. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar dan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Adapun kelebihan media gambar yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
2. Dapat menghilangkan kebosanan siswa karena media gambar yang digunakan lebih bervariasi.
3. Merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar yang konkrit
4. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
5. Memungkinkan anak belajar mandiri.

Adapun macam-macam media gambar yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Gambar Kartun
2. Poster
3. Media Grafis

c) Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008: 170), media pembelajaran/pendidikan mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa- peristiwa penting atau objek yang langka dapat di abadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalitas.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

4. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Syaiful (1997: 212) Mengidentifikasi jenis-jenis media yaitu:

- a) Media Audiotif yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti, radio, *cassette recorder*.
- b) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan seperti, foto, gambar, atau lukisan.
- c) Media Audio Visual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi 2 jenis yaitu (a) Audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti, film dan bingkai, suara film, rangkai suara, cetak suara, dan (b) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti, film suara dan video cassette.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan (Arikunto: 2006: 3).

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X MA NW Keruak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X-I dan Kelas X-II dengan jumlah siswa 94 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian dari populasi. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi harus mempunyai syarat utama dari sampel yang baik adalah harus mencerminkan sifat-sifat yang terdapat pada populasi sehingga dapat mewakili populasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang dengan teknik pengambilan sampel yakni *probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

C. Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

1. Identifikasi Variabel

Menurut Arikunto (2006: 93), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen variabel (X) adalah yang mempengaruhi variabel lainnya. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel yang tidak bebas atau dipengaruhi oleh variabel

lainnya. (*dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain sehingga seringkali juga disebut dengan dependent variabel.

2. Klasifikasi Variabel

Berdasarkan identifikasi tersebut maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu variabel yang tidak ada variabel yang berpengaruh dan dipengaruhi, yakni Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode *Discovery* Melalui Media Gambar pada Pembelajaran IPS Ekonomi Kelas X MA NW Keruak Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Jenis Data

Ada 2 macam jenis data yaitu data primer dan data sekunder (Kuncoro,2007:25). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data primer ini biasanya diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam arti data tersebut diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder ini biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang berupa nilai (angka) yang diperoleh langsung dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah melakukan proses belajar mengajar baik dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar maupun yang tidak menggunakan metode *discovery* melalui media gambar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, ada 3 teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati atau melihat peristiwa atau gejala-gejala yang timbul, berkaitan dengan apa yang diteliti secara langsung (Arikunto: 2006: 226).

Adapun teknik observasi yang digunakan penelitian adalah observasi non partisipan dengan maksud menjangkau data-data yang diperlukan agar peneliti

memperoleh data yang valid, karena langsung melakukan pengamatan di lokasi penelitian yakni MA NW Keruak. Observasi yang dimaksud disini adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Tes

Menurut Riduwan (2007: 76) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku notulen rapat, catatan harian, arsip dan sebagainya (Arikunto 2006 : 158).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160).

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2006: 168).

Untuk mencari validitas dapat menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi X dan Y

N :Jumlah Sampel

$\sum XY$:Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$:Jumlah seluruh X

$\sum Y$:Jumlah seluruh Y

Untuk mengetahui apakah koefisien yang digunakan valid atau tidak maka r_{hitung} yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 196) “ Realibilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. maka digunakan metode belah dua (Split Halt Method) yaitu digunakan pembelahan ganjil genap. Untuk mencari realibilitas dapat menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi X dan Y

N :Jumlah Sampel

$\sum XY$:Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X$:Jumlah seluruh X

$\sum Y$:Jumlah seluruh Y

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_{11} = koefisien realibilitas internal seluruh item

r_b = koefisien product moment antara belahan (ganjil-genap) atau awal ahir

(Menurut Riduwan, 2008: 102)

Nilai-nilai akan dikonsultasikan dengan tabel *prodect moment*. Jadi, kemungkinan yang terjadi adalah item tersebut dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$, sebaliknya item tersebut dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} <$ dari r_{tabel} .

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskripsi Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas X-1 dan X-2. Kelas X-1 dijadikan sebagai kelas kontrol dan X-2 dijadikan sebagai kelas Eksperimen untuk membandingkan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode ceramah dan metode *discovery* melalui media gambar. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui metode mana yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ekonomi yang akan diberikan melalui dua metode pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas.

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak dikenakan perlakuan, dimana seorang guru menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang dikenakan perlakuan, yaitu pada saat menyampaikan materi pembelajaran seorang guru menggunakan metode *discovery* melalui media gambar yang berisi materi pelajaran ekonomi.

Pada kedua kelas tersebut seorang guru menyajikan materi yang sama, perbedaannya hanya terletak pada metode pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media. Setelah menyampaikan materi, guru memberikan tes dengan soal yang sama kepada seluruh siswa kedua kelas guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang berbeda pada masing-masing kelas.

Setelah selesai memberikan tes guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi yang telah diberikan melalui dua metode yang berbeda, setelah itu guru melakukan penilaian dengan hasil tes yang diberikan pada kedua kelas tersebut.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk memberikan gambaran yang jelas masing-masing variabel. Maka terlebih dahulu dilakukan analisis data. Data yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi penentuan skor maksimal ideal (SMI), nilai rata-rata (MI), dan simpangan baku ideal (SDI). Angka MI dan SDI diperoleh dengan cara $MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor maksimal ideal})$ dan standar Deviasi (SD) = $\frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal ideal})$. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data. Untuk variabel baik penggunaan metode discovery melalui media gambar maupun metode ceramah. Untuk pengkategoriannya digunakan rumus sebagai berikut:

1. $MI + 1SDi$ sampai $MI + 3SDi =$ Tinggi
 2. $MI - SDi$ sampai $MI + 1SDi =$ Sedang
 3. $MI - 3SDi$ sampai $MI - 1SDi =$ Rendah
- (Menurut Dantes dalam Ahmad Nurharyadi, 1983: 78).

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian perlu diolah karena masih merupakan data mentah. Untuk mengolah data tersebut diperlukan suatu metode pengolahan data yang benar-benar akurat. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik, sebab analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang telah dirumus yaitu: upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar pada pembelajaran IPS Ekonomi kelas X MA NW KeruakTahun Pelajaran 2015/2016.

Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah rumus t-tes, yaitu:

$$t = \frac{m_x - m_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

(Arikunto, 2006 : 313).

Dengan keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil per kelompok.

N : Banyaknya Subjek

X : Deviasi setiap Nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap Nilai Y_2 dan Y_1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada siswa yang tidak menggunakan metode *discovery* melalui media gambar.

Metode *discovery* melalui media gambar adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa berdasarkan

petunjuk yang telah disiapkan guru sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan. Metode *discovery* melalui media gambar ini dapat merangsang anak untuk belajar lebih efektif karena dia yang menemukan sendiri guru hanya sebagai fasilitator. Metode ini dilaksanakan setelah melakukan tes agar dapat diketahui seberapa jauh siswa menyerap materi sebelum menggunakan metode ini.

Sedangkan metode ceramah adalah terbilang lebih kaku dalam proses pembelajaran karena guru cenderung menyampaikan materi secara konseptual. Hal tersebut menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pemahaman siswa minim sekali bila dibandingkan dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar. Hal ini disebabkan siswa terlalu monoton atau siswa pasif dalam proses belajar mengajar, dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar. Dari penerapan yang peneliti lakukan ternyata dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode *discovery* melalui media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala-kendala yang sering dihadapi pada saat proses belajar mengajar di MA NW Keruak melalui metode ceramah antara lain : kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, siswa kurang memahami konsep karena cenderung menghafal, kurang siapnya siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari, dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa mengalami dan menemukan sendiri konsep-konsep dalam pembelajaran ekonomi yang dianggap rumit.

Banyak faktor yang tentunya saling berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Satu diantaranya adalah faktor guru. Kompetensi guru dalam berkomunikasi kiranya merupakan faktor yang tidak bisa dianggap biasa-biasa saja. Dalam intraksi belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu menterjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum

sekaligus harus mampu untuk menyampaikan dengan baik, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Selain faktor guru, sarana dan prasana yang memadai, dalam hal ini keberadaan buku teks merupakan unsur penunjang yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan sarana dan prasarana lainnya. Adapun yang dimaksud dengan buku teks dalam hal ini adalah buku pelajaran dalam bidang studi pendidikan ekonomi.

Efektif tidaknya suatu metode mengajar, dalam hal ini metode *discovery* melalui media gambar dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu siswa, guru, ketersediaan alat bantu, dan kondisi lingkungan sekolah. Unsur- unsur tersebut saling mendukung dan mempengaruhi terhadap tingkat efektifitas suatu metode mengajar. Efektif tidaknya metode mengajar dapat dilihat dari tingkat hasil yang diperoleh siswa. Semakin tinggi hasil yang diperoleh siswa maka tingkat efektifitas suatu metode mengajar pun semakin tinggi.

Hasil belajar dapat diketahui melalui hasil evaluasi yang biasanya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan suatu proses belajar yang melibatkan intraksi guru atau struktur dengan siswa, baik itu di dalam maupun di luar ruangan. Selain itu, dalam pembelajaran juga melibatkan alat dan sarana pembelajaran, serta penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada kelompok kontrol diperoleh Rata-rata (mean) 39,99 dan standar deviasi (SD) 5,56 untuk hasil pre test sedangkan untuk post test di peroleh rata-rata (mean), 58,33 dan standar deviasi (SD) 5 maka dapat digolongkan bahwa penerapan metode ceramah pada pembelajaran IPS ekonomi kelas X MA NW Keruak Termasuk kategori sedang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata (median) 48,33 dan standar deviasi (SD) 8,33 untuk pre test sedangkan untuk post test diperoleh nilai rata-rata (median) 81,66 dan standar deviasi (SD) 5 maka dapat digolongkan bahwa penerapan metode *discovery* melalui media

gambar pada pembelajaran IPS Ekonomi kelas X SMA MA NW Keruaktermasuk kategori tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* melalui media gambar lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar bila di bandingkan dengan metode ceramah.

SIMPULAN

Suatu penelitian memiliki tujuan yang tidak lepas dari kerangka tujuan pemecahan masalah. Hasil dari suatu penelitian harus memberikan penjelasan dari penomena-penomena yang menjadi pertanyaan penelitian harus dapat melandasi keputusan serta tindakan pemecahan permasalahan. Oleh karena itu penelitian bertujuan yang lebih dalam dari pada sekedar memperlihatkan perbedaan antara kelompok subjek yang terlibat sebagai sampel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana kualitas penerapan metode *discovery* melalui media gambar terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi dengan yang tidak menggunakan penerapan *metode discovery* melalui media gambar.

Untuk dapat mencapai tujuan diatas maka data yang terkumpul pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata (mean) 39,99 dan standar deviasi (SD) 5,56 untuk hasil pree test sedangkan untuk post test diperoleh rata-rata (mean) 58,33 dan standar deviasi (SD) 5, maka dapat digolongkan bahwa penerapan metode seramah pada pembelajaran IPS ekonomi kelas X MA NW Keruaktermasuk kategori sedang. Sedangkan perolehan rata-rata untuk kelompok eksperimen 48,33 dengan standar deviasi 8,33 untuk pree test, sedang untuk post test diperoleh rata-rata 81,66 dan standar deviasi 5 maka dapat digolongkan bahwa penerapan metode *discoveri* melalui media gambar pada pembelajaran IPS ekonomi kelas X MA NW Keruaktermasuk kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* melalui media gambar lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Siharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka cipto.
- Atruudin. 2008. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar dengan Metode Discovery Melalui Media Gambar pada Pembelajaran IPS Ekonomi kelas II SLTP 2 Plampang Kecamatan Plambang. Universitas Muhammadiyah.*
- Budianah. (2009). *Pengaruh Penggunaan Metode Penemuan (Discovery) terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah NW Terara Tahun Pelajaran 2008/2009.*
- Hartati, Sri. 2003. *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Model Kartun Fisika Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas I SMP Negeri 1 Unter Iwes Tahun Pelajaran 2004/2005.*
- Jaya, Indra. 2003. *Sekripsi Pengaruh Penerapan metode Pembelajaran Menimum Terhadap Hasil Belajar Pemahaman konsep Gerak Mata Pelajaran Fisika Siswa Kelas I SMU Negeri 3 Sumbawa Besar Tahun Pelajaran 2003/2004*
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Riyanto. *Metodologi Pendidikan*. Surabaya : CIO
- Susilana, Rudi.2008.*Media Pembelajaran*.CV Wacana Prima.Bandung
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.PT Kencana.
- Sudjana, Nana. 1989 .*Dasar - dasar Proes Belajar Mengajar*. Bandung: CV sinar baru.
- Bahri Syaiful. 1997. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
- Syaudin, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. 2007. *Metologi Pembelajaran Fisika Konstruksi dan Menyenangkan*. Universitas sanaka Darma Yogyakarta.